

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA  
LONTAR SEWU DESA HENDROSARI KECAMATAN MENGANTI  
KABUPATEN GRESIK**

**Vicka Pramesti**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[vickapramesti22@gmail.com](mailto:vickapramesti22@gmail.com);

**Endang Indartuti**

Program Studi Administrasi Publik,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,  
[endangindartuti@untag-sby.ac.id](mailto:endangindartuti@untag-sby.ac.id);

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini diidentifikasi dan dideskripsikan peran kepala desa dalam pengembangan pada desa wisata Lontar Sewu di Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Penelitian ini memakai tiga indikator untuk mengetahui peran dari kepala desa yaitu motivator, fasilitator, dan mobilisator bertujuan untuk menjelaskan peran kepala desa. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data yang menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu dengan studi literatur. Dengan mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Temuan penelitian peran kepala desa yang menunjukkan bagaimana peran kepala desa dalam mempromosikan pariwisata yang baik, dan kepala desa yang memiliki peran sebagai motivator bagi perangkat pemerintah desa dan masyarakat desa. Kepala desa juga memiliki fungsi sebagai fasilitator, berperan sebagai narasumber untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menyediakan peralatan dan perlengkapan. Kepala desa juga memiliki fungsi mobilisator yang menggerakkan masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengembangan desa wisata.

**Kata Kunci:** *Peran kepala desa, Pengembangan desa wisata, Desa Hendrosari*

**A. PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki potensi alam yang sangat luas, yang menyebabkan berkembangnya industri pariwisata di berbagai daerah, sehingga memungkinkan untuk pelestarian dan pemeliharaan potensi alam. Oleh karena itu, masyarakat sekitar harus mengenali potensi terbesar desa agar pengembangan yang tepat nantinya dapat memberikan efek positif bagi desa wisata.

Salah satu cara untuk mengimplementasikan pengembangan pariwisata masyarakat yang berkelanjutan adalah melalui desa wisata yang sering digunakan sebagai cara untuk membantu kehidupan masyarakat. Diharapkan terciptanya desa wisata bermuara pada pemerataan sejalan dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Industri pariwisata Gresik memiliki banyak harapan. Sebenarnya banyak potensi kreatif yang bisa diwujudkan, salah satunya kemungkinan untuk mentransformasikan Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari menjadi desa yang bisa dijadikan sebagai tujuan wisata. Di mana desa Hendrosari yang kering dan panas, yang terkenal memabukkan karena produksi tuaknya yaitu minuman tradisional yang terbuat dari buah siwalan yang difermentasi. Alhasil, kepala desa dan pemerintah desa mengubah persepsi negatif Desa Hendrosari dengan memberikan suara masyarakat setempat melalui desa wisata yang saat ini sedang dibangun. Desa wisata ini sengaja dikembangkan dengan rencana untuk meningkatkan reputasi atau menambah keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Peran kepala desa sangat penting untuk mewujudkan desa wisata yang lebih baik karena menumbuhkan sikap masyarakat, toleransi, dan pemahaman tentang nilai keikutsertaan dalam kegiatan yang memajukan desa wisata. Selain itu juga menghasilkan terciptanya tempat wisata menarik yang dapat dikunjungi dan dikembangkan menjadi destinasi wisata. Peran kepala desa adalah untuk memastikan bahwa inisiatif pemerintah daerah direncanakan dengan baik, dimobilisasi, dan diawasi saat dilaksanakan. Sehingga, kami membutuhkan seorang kepala desa, atau kepala desa, yang mampu menjalankan peran ini. Strategi tersebut meminta kepala desa untuk menyusun rencana, memikirkan tahapan penting, dan mengambil tindakan sebelum tugas selesai. Hal ini menjamin pelaksanaan dilakukan dengan benar, metodis, dan tanpa duplikasi.

Perkembangan wisata lontar sewu dimulai ketika Pemerintah Desa Hendrosari mengusulkan kepada Kementerian Pembangunan Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Migrasi (Kemendes PDTT) mengenai pembangunan desa mereka karena potensi yang melekat pada pohon lontar. Kemudian, pada September 2019, permohonan PDTT dalam program Percontohan Inovasi Desa Pembangunan Ekonomi Lokal (PIID-PEL) diterima Kementerian Desa dan mendapatkan bantuan pembiayaan sebesar 1,3 miliar. Untuk memungkinkan Desa Hendrosari terbantu dalam mengembangkan potensi desa dan menghasilkan berbagai produk khas desa. Tumbuhnya wisata lontar sewu ini niscaya akan mengubah kehidupan masyarakat. Penyesuaian ini berdampak pada bidang sosial, ekonomi, budaya, dan agama masyarakat.

Sebagai Kepala Desa Hendrosari, Bapak Asno Hadi Saputro berupaya mengubah persepsi masyarakat luar terhadap desa dengan memaksimalkan potensi pohon siwalan yang sudah terkenal di daerah tersebut. Dalam mengubah stigma yang buruk, kepala desa dan masyarakat mengubah stigma tersebut dengan mengembangkan potensi desa menjadi peluang untuk menarik wisatawan guna meningkatkan kegiatan ekonomi di sana. Lahan desa seluas 192 hektar itu kemudian ditanami sejumlah pohon siwalan yang subur, ditata sedemikian rupa agar estetik, dan dijadikan wisata desa yang mengandalkan tanaman dan buah siwalan. Ada 2.600 pohon yang tumbuh, dan ditata serta dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung mulai spot foto dan fasilitas lainnya. seperti perahu atau mainan anak-anak lainnya. Kepala desa juga berperan sebagai penggerak, fasilitator, dan motivator.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut (Itah Masitah, 2019) Pengembangan desa wisata adalah semua kegiatan dan inisiatif yang bertujuan untuk menarik pengunjung, serta yang dibuat untuk membangun fasilitas untuk mendukung pariwisata dan memenuhi kebutuhan pengunjung tersebut.

Peran kepala desa sangat diperlukan untuk pengembangan desa wisata. Menurut (Arafi & Surya, 2022) Peran kepala desa merupakan hal yang penting dalam pengelolaan urusan rumah tangga dan keuangan desa dalam perencanaan pembangunan desa yang sangat menentukan pembangunan desa.

Menurut Tjokroadmidjojo, peran kepala desa adalah sebagai berikut: (Tjokroadmidjojo, 2000)

### **a. Motivator**

Motivator merupakan alat untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mengambil tindakan positif dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan desa.

### **b. Fasilitator**

Orang yang memegang posisi kepemimpinan untuk menjalankan fungsi pemerintahan disebut fasilitator. Untuk memenuhi fasilitasi kebutuhan pada proses pembangunan desa, sehingga kepala desa berperan sebagai fasilitator dalam memberikan dukungan dan sebagai narasumber yang berguna ketika muncul masalah.

### **c. Mobilisator**

Mobilisator merupakan peran seseorang yang bertindak sebagai koordinator atau penggerak untuk melaksanakan pembangunan desa untuk kemaslahatan yang lebih besar. Kepala desa memiliki tugas untuk mengatur dan memimpin masyarakat untuk mengambil tindakan yang efektif untuk pembangunan desa.

## **C. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk lebih menekankan pada pengamatan fenomena. Studi ini menjelaskan bagaimana peran kepala desa dalam pengembangan desa wisata lontar sewu. Lokasi penelitian ini di Desa Hendrosari di Kecamatan Menganti di Kabupaten Gresik. Pengumpulan data sekunder adalah metode pilihan untuk penelitian ini dengan menggunakan studi literatur sebagai bentuk pengumpulan data sekunder. Peneliti menggunakan model analisis data menurut (Sugiyono, 2013) yang terdiri dari mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menganalisis.

## **D. PEMBAHASAN**

### **Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.**

#### ***Motivator***

Peran kepala desa sebagai motivator adalah untuk memotivasi dalam pengembangan desa wisata. Dalam meningkatkan desa wisata, kepala desa harus menginspirasi warga dan kader desa. Kepala desa harus dapat mendorong dan menarik orang untuk mencapai tujuan mereka, bertindak sebagai motivator untuk

memastikan bahwa pembangunan desa dilakukan sebagaimana dimaksud. Kepala desa harus mampu memberikan inspirasi atau kontribusi sedemikian rupa sehingga semangat kader desa tetap terjaga.

Peran kepala desa hendrosari dalam motivator yaitu sebagai tindakan awal dengan memotivasi masyarakat untuk dapat mengembangkan potensi desa sebagai objek wisata. Kepala desa Hendrosari memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang potensi desa yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata, hal ini sebagai bentuk penyadaran apabila potensi desa dikembangkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, kepala desa memberi pemahaman mengenai cara merawat dan menjaga potensi wisata desa. Selain itu, karena masyarakat di Hendrosari berhasil mengubah desa berpenghasilan rendah menjadi desa berpenghasilan tinggi, kepala desa dan pemerintah desa mengundang masyarakat untuk melakukan studi banding di Desa Wisata Ponggok di Klaten, Jawa Tengah. Hal ini dilakukan guna menumbuhkan kegairahan lokal untuk memaksimalkan kemampuan Dusun Hendrosari yang sudah ada dan memungkinkan partisipasi masyarakat dalam terciptanya desa wisata tersebut.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, kepala desa berperan sebagai motivator dengan baik. Ia secara konsisten berusaha untuk menginspirasi dan memotivasi masyarakat desa untuk mengambil bagian dalam semua kegiatan pengembangan pariwisata. Terlihat jelas bahwa masyarakat mulai menyadari potensi yang dimiliki desanya, dan sebagai hasilnya, mereka mulai berkontribusi untuk menjaga kebersihan lingkungannya dan mengubah persepsi negatif desa secara kolektif menjadi desa yang baik dan mandiri.

#### ***Fasilitator***

Kegiatan pembangunan desa dapat difasilitasi oleh peran kepala desa sebagai fasilitator. Peran kepala desa sebagai fasilitator berusaha untuk memberikan bantuan yang akan membuat kegiatan pembangunan berjalan lebih lancar dan efisien. Kepala desa dapat berperan sebagai narasumber yang baik ketika timbul kesulitan dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Untuk memaksimalkan potensi desa Hendrosari, kepala desa Hendrosari mendirikan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Melalui Bumdes ini, kepala desa memfasilitasi masyarakat desa dengan mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Pelatihan tersebut berupa pelatihan pengelolaan legen menjadi minuman bercita rasa dan pelatihan pengelolaan bahan alami yang dibuat menjadi batik. Selain itu juga, kepala desa memberikan fasilitas kepada masyarakat desa untuk membuka berbagai usaha produktif seperti usaha bidang kuliner dan kerajinan untuk menambah pendapatan rumah tangga. Diantaranya peran kepala desa yang harus dilakukan kepala desa sebagai penggerak penggerak masyarakat adalah berkolaborasi dalam melakukan pembangunan pariwisata dengan berbagai pihak seperti petani lontar, pemilik warung dan peternak yang ada di desa. Selain itu, kepala desa juga Menyediakan beberapa fasilitas untuk keperluan desa wisata yang berkembang dengan memanfaatkan APBD guna menyokong kegiatan-kegiatan desa. Usaha kepala desa dalam memberikan fasilitas-fasilitas dalam mengembangkan pariwisata sebagai daya tarik wisatawan, diantaranya membuat sarana serta prasarana yang digunakan sebagai objek foto, tempat beribadah, dan tempat mencucu tangan

wisatawan. Hal tersebut tentu akan membuat wisatawan merasa nyaman dan mudah saat berkunjung.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, Kepala desa berperan sebagai fasilitator mulai terealisasi dengan efektif. Kepala desa selalu berusaha untuk mendukung kebutuhan pengembangan desa wisata dengan APBD guna menyokong kegiatan-kegiatan terkait desa wisata yang berkembang. Kepala desa juga berupaya memberikan pelatihan-pelatihan agar potensi desa dapat dikembangkan dengan baik.

### ***Mobilisator***

Melakukan kerjasama dalam melaksanakan pengembangan pariwisata merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh kepala desa sebagai mobilisator untuk menggerakkan masyarakat. Oleh karena itu, Bapak Asno Hadi Saputro, kepala desa Hendrosari, harus mengambil strategi untuk meningkatkan kegiatan gotong royong masyarakat agar dapat mencapai hasil yang diinginkan untuk pengembangan pariwisata. Akibatnya, tugas kepala desa sebagai mobilisator menjadi sangat penting.

Agar masyarakat dan aparat desa ikut andil dalam pengembangan wisata ini, Kepala Desa Hendrosari memberikan arahan dengan menyampaikan perintah secara langsung kepada aparat setempat dan masyarakat desa. Selain itu, kepala desa membentuk tim untuk bekerjasama dengan Bumdes. Kelompok tersebut yaitu kelompok petani siwalan, kelompok pedagang, dan kelompok masyarakat batik As-Salam. Kepala desa juga mendorong warga untuk berkolaborasi menciptakan kebutuhan wisata dan memelihara tempat wisata.

Berdasarkan temuan analisis yang telah dilakukan, peran kepala desa sebagai mobilisator dalam hal meminta bantuan warga serta pemerintahan desa telah terealisasi dengan lancar. Dalam kapasitasnya tersebut, Kepala desa harus mengintruksikan warga setempat serta pemerintah desa agar ikut serta secara konsisten pada desa wisata yang berkembang. Kepala desa selalu melibatkan warga serta pemerintahan desa agar ikut bergerak dalam mengembangkan wisata dengan memberikan arahan berupa suara ajakan, hal ini terlihat dari beberapa pernyataan yang dilontarkan oleh masyarakat dan perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa kepala desa memiliki keterkaitan yang efektif warga desa dengan pemerintah desa mengenai bagaimana mengembangkan wisata di desanya.

## **E. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan yang sudah kami uraikan dalam penelitian “Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Motivator** Kepala Desa Hendrosari telah berhasil menjadi motivator yang baik dalam pengembangan desa wisata. Sebagai motivator, kepala desa telah melakukan berbagai tindakan, seperti memberikan motivasi atau memberikan sosialisasi ke penduduk setempat untuk menginformasikan potensi desa sebagai tujuan wisata dan mengajari mereka cara merawat dan melestarikan potensi itu. Guna menumbuhkan semangat masyarakat untuk memaksimalkan potensi desa Hendrosari yang sudah ada dan memungkinkan warga

masyarakat untuk mengambil bagian dalam pengembangan desa wisata. Kepala desa Hendrosari dan pemerintah desa juga mengajak masyarakat studi banding ke Desa Wisata Ponggok, Klaten Jawa Tengah agar dapat mendorong semangat masyarakat dalam mengembangkan potensi desa hendrosari yang ada dan dapat berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata tersebut.

2. **Fasilitator** Kepala desa telah telah memenuhi kebutuhan pengembangan desa wisata dengan sangat baik untuk menciptakan desa wisata. Kepala desa membantu masyarakat desa dalam mencapai pengembangan desa wisata dengan mengikuti pelatihan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Pelatihan tersebut meliputi cara mengolah bahan alami yang digunakan untuk membuat batik dan cara mengolah legen menjadi minuman bercita rasa. Serta, kepala desa memiliki peran sebagai fasilitator dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dalam pengembangan pariwisata menggunakan dana desa untuk mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.
3. **Mobilisator** Kepala Desa Hendrosari berpartisipasi aktif dalam menggerakkan masyarakat serta perangkat desa untuk melakukan gotong royong dalam pengembangan desa wisata dengan mengorganisir mereka menjadi kelompok-kelompok yang dapat berkoordinasi dengan Bumdes tentang pengembangan desa wisata.

Sebaiknya kepala desa Hendrosari meningkatkan pengembangan desa wisata lontar sewu dengan menambahkan fasilitas – fasilitas yang disenangi semua kalangan seperti kolam renang dan tempat beristirahat yang nyaman. Serta bisa menjadwalkan pelatihan-pelatihan untuk para umkm secara rutin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arafi, A. Al, & Surya, I. (2022). Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Luan Kecamatan Muara Samu Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(2), 394–403.
- Aslamiyah, S. (2022). Implementasi Strategi Desa Wisata Lontar Sewu, Desa Hendrosari, Kabupaten Gresik. *UMMagelang Conference Series*, 292–300.
- GS, A. D. (2011). Reposisi Desa Sejuta Lontar Berdasarkan Analisis Swot. *Cakrawala*, 5(2), 174–187. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v5i2.246>
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6, 3.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan, M. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 53–68. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v6i1.4551>
- Tjokroadmidjojo, B. (2000). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, R. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 9, 125–127.

Yusda, D. D., Sari, O. N., Bisnis, F., & Indonesia, U. M. (2022). *Perananan Kepala Desa dalam Pengembangan Desa Wisata kemudian berpotensi dikembangkan guna menarik pengunjung . Karakteristik desa Desa wisata Pujorahayu terletak di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran merupakan tujuan untuk berwisata alam yang san. 14, 17–31.*